



Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Wakif Wakaf Uang di Jember

Lilis Yuliati

Universitas Jember, Indonesia
Email: lilisyuliati.feb@unej.ac.id

Ayuninda Rochmaningsih

Universitas Jember, Indonesia
Email: ayunninda20@gmail.com

Lusiana Ulfa Hardinawati

Universitas Jember, Indonesia
Email : lusiana.uh@unej.ac.id

Received	Revised	Accepted	Published
20 Desember 2022	02 Januari 2023	09 April 2023	10 Mei 2023

Abstract

The current potential of cash waqf can be a solution to education problems in Indonesia. with the collection of cash waqf it can provide new hope for people who are unable to take education up to college. The purpose of this research is to look at the factors that influence the perception of waqf of cash waqf, especially in Jember Regency. This research uses descriptive quantitative research methods with logistic regression analysis tools, the intended factors include four variables namely education, understanding of waqf, religiosity, and access to media and information. Based on the results of the reasearch conducted, it found that two variables affect the perception of wakif on cash waqf. The variables that have an effect are the level of understanding of waqf and the religiosity with that significance are 0,035 and 0,023. While the variables of education adn access to media and information get the significance effect get the result 0,367 and 0.948.

Keywords : *Cash Waqf, Potential, Perception, Poverty, Logistics Regression*

Abstrak

Potensi wakaf uang saat ini dapat menjadi solusi masalah pendidikan di Indonesia. Dengan adanya penghimpunan wakaf uang dapat memberikan harapan baru bagi masyarakat yang tidak mampu menempuh jenjang pendidikan hingga bangku kuliah. Tujuan dari penelitian ini merupakan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi wakif terhadap wakaf uang khususnya di Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan alat analisis regresi logistik, faktor-faktor yang dimaksudkan meliputi empat variabel yakni pendidikan, pemahaman tentang wakaf, religiusitas, dan akses media dan

informasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan dua variabel mempengaruhi persepsi wakif terhadap wakaf uang. Variabel yang berpengaruh adalah tingkat pemahaman tentang wakaf dan variabel religiusitas dengan signifikansi 0,035 dan 0,023, sedangkan untuk variabel pendidikan dan akses media dan informasi tidak berpengaruh secara signifikan dengan hasil 0,367 dan 0,948.

Kata Kunci : Wakaf Uang, Potensi, Persepsi, Kemiskinan, Regresi Logistik

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar nomor empat di dunia.¹ Menurut Badan Pusat Statistik jumlah penduduk di Indonesia mencapai 270,6 juta jiwa dengan perkiraan populasi penduduk muslim sebanyak 260 juta jiwa, jumlah yang sangat besar membuka potensi baru untuk pembangunan nasional yakni dengan instrumen Zakat, Infak, Shadaqoh, dan Wakaf (ZISWAF). Potensi yang besar jika dimanfaatkan dengan baik oleh pemerintah dengan memastikan pemanfaatan dana dari sektor *volunteer* sesuai dengan rencana yang disusun dan pelaporannya kepada pemberi dana jelas sesuai dengan aturan yang berlaku.

Salah satu potensi yang sangat besar adalah Wakaf. Menurut Abu Hanifah Wakaf merupakan ibadah dengan sengaja menahan harta benda milik orang yang berwakaf dan mendedekahkan manfaatnya untuk kebaikan, harta benda yang diwakafkan akan dimanfaatkan selamanya atau selama harta tersebut masih dapat digunakan sesuai ajaran islam.² Jika diartikan wakaf menurut Abu Hanifah maka harta wakaf tetap dimiliki oleh wakif namun dapat dimanfaatkan hingga waktu yang ditentukan dan sifatnya hanya ditahan untuk dimanfaatkan hasilnya.

Dalam Al-Qur'an anjuran berwakaf terdapat pada QS Al-Baqarah ayat 267 yang menganjurkan umat muslim untuk menafkahkan sebagian dari hasil usaha untuk diberikan kepada jalan yang diridhai Allah SWT dan terdapat juga dari QS Ali Imran ayat 92 yang menekankan jika umat muslim menginginkan kebajikan yang sempurna maka disarankan untuk menafkahkan sebagian dari apa yang dicintai. Hal tersebut menunjukkan jika umat muslim bahu membahu menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk membantu mengurangi utang negara sebagai modal untuk melakukan pembangunan nasional.

Dalam usaha mendukung adanya sektor *volunteer* di Indonesia pemerintah mengesahkan Undang-Undang No.41 Tahun 2004 pemahaman seputar wakaf dan mengutus Badan Wakaf Indonesia sebagai badan yang menghimpun dan mengelola

¹ Anonim. 2020. *The World Bank In Indonesia*. <https://www.worldbank.org/en/country/indonesia/overview>. [Diakses pada 13 Januari 2021].

² Rozalinda. 2014. *Ekonomi Islam : Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. Hal 223.

harta benda wakaf dengan bantuan lembaga daerah. Harta benda yang telah diwakafkan diserahkan kepada lembaga yang dipercaya waqif untuk mengelola harta bendanya agar berguna sebagai peningkatkan kesejahteraan ekonomi para penerima wakaf.

Instrumen wakaf ini memiliki potensi yang sangat besar, menurut Kemenag data tanah wakaf di Indonesia berjumlah 52.479,10 Ha dengan persentase 44,18% dimanfaatkan untuk masjid, 28,41% untuk Musholla, 10,68% untuk Sekolah, 8,70% untuk Sosial Lainnya, dan 3,59% untuk Pesantren. Pemanfaatan tanah wakaf masih sangat terbatas pada sektor sosial keagamaan saja, penghimpunannya berputar diantara kalangan atas saja tidak dapat menyentuh masyarakat kalangan menengah juga.

Pada tahun 2001 ditemukan inovasi berupa wakaf uang tunai yang dipopulerkan A Mannan dengan mendirikan sebuah badan bernama *Social Investment Bank Limited (SIBL)* di Banglades. Lembaga tersebut memperkenalkan produk sertifikat wakaf tunai (*cash waqf certificate*). SIBL dimaksudkan untuk menggalang dana wakaf dari kalangan menengah keatas untuk dikelola dan keuntungan yang didapatkan digunakan untuk membantu rakyat miskin. Mempertimbangkan peluang tersebut pada tahun 2002 Majelis Ulama Indonesia (MUI) mempertimbangkan besarnya potensi wakaf uang yang dapat membantu dalam pembangunan nasional Indonesia, ide tersebut dituangkan pada Undang-Undang No.41 Tahun 2004 tentang wakaf yang didalamnya juga terdapat pembahasan wakaf uang.

Wakaf uang dikumpulkan melalui lembaga nazhir untuk selanjutnya dikelola dan disalurkan kepada *mauquf alaih*, namun pada saat ini informasi mengenai wakaf tunai masih belum merata sehingga *mindset* yang terbangun di masyarakat wakaf masih berupa tanah dan diperuntukkan untuk kegiatan sosial keagamaan saja. Namun pada tahun 2019 pemerintah melalui Badan Wakaf Indonesia bersama Bank Indonesia, Kementrian Agama, Kementrian Keuangan akan bekerja sama untuk membuat kebijakan untuk membangun ekosistem keuangan sosial, dengan menerbitkan Sukuk Negara seri khusus "SW" dengan fitur tenor 5 tahun, bersifat *non-tradable*, suku negara akan dimanfaatkan sebagai pembiayaan APBN termasuk membiayai Proyek-proyek layanan umum masyarakat.³

Berbeda dengan Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri dari pihak pusat mengadakan penghimpunan dana wakaf dengan menyebarkan voucher ke koordinator cabang yang bertempat di kota-kota besar. Harapannya masyarakat akan lebih sadar akan kebaikan dari ibadah wakaf uang, dan tidak membutuhkan effort yang besar seperti ketika akan berwakaf tanah.⁴ Selain itu lembaga lainnya

³ Anonim. 2019. Badan Wakaf Indonesia Lakukan Inovasi Pengelolaan Wakaf Produktif – Siaran Pers. <https://www.bwi.go.id/3989/2019/11/11/badan-wakaf-indonesia-lakukan-inovasi-pengelolaan-wakaf-produktif/> . [Diakses pada 18 Januari 2021].

⁴ Susanti, Liana Dewi. 2019. Manajemen Wakaf Uang pada Yayasan Yatim Mandiri. *Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*, 7 (1): 128-150

yang menghimpun Wakaf dalam bentuk uang tunai adalah Lembaga Azka Al Baitul Amien Jember. LAZ Azka menghimpun wakaf uang untuk dikumpulkan menjadi bangunan yang digunakan untuk pembangunan sekolah dari yayasan Baitul Amien, disamping itu LAZ Azka juga menghimpun wakaf dalam bentuk Al - Qur'an dan Komputer. Dengan adanya program tersebut dapat dijadikan sebuah harapan baru untuk persoalan kemiskinan di Indonesia, wakaf yang di himpun melalui lembaga amal nasional/daerah dapat meratakan penyalurannya untuk penduduk yang tidak dapat mengenyam pendidikan.

Potensi wakaf uang di Indonesia sangatlah besar, asumsi yang pertama adalah banyak muslim kelas menengah yang memiliki kesadaran cukup tinggi untuk beramal. Kedua, diasumsikan bahwa Muslim kelas menengah berjumlah 10 juta jiwa dengan penghasilan rata-rata Rp 500.000 hingga Rp 10.000.000. Ketiga, nilai Sertifikat Wakaf Uang (SWU) dibagi sesuai dengan besaran distribusi penghasilan Muslim kelas menengah yaitu Rp 5.000 hingga Rp 100.000. perhitungan tersebut akan dicantumkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Simulasi Penghitungan Potensi Wakaf Uang

Tingkat Penghasilan/Bulan (Rp)	Jumlah Muslim (jiwa)	Tarif Wakaf/Bulan (Rp)	Potensi Wakaf Uang/Bulan (Rp)	Potensi Wakaf Uang/Tahun (Rp)
500 000	4 juta	5 000	20 milyar	240 milyar
1 - 2 juta	3 juta	10 000	30 milyar	360 milyar
2 - 5 juta	2 juta	50 000	100 milyar	1.2 triliun
5 - 10 juta	1 juta	100 000	100 milyar	1.2 triliun
Total				3 triliun

Sumber : (Nasution, 2005)

Melihat potensi tersebut jika dikelola dengan manajemen yang tepat dapat menghasilkan instrumen investasi yang sangat besar, menurut wakaf dapat dimanfaatkan dengan menggunakan beberapa akad investasi yaitu investasi Mudharabah, Investasi Musyarakah, Investasi Ijarah (Sewa-Menyewa), Investasi Murabahah.⁵ Keuntungan dari investasi tersebut yang akan disalurkan kepada masyarakat miskin untuk membantu perekonomian pada sektor riil dan dana dalam jumlah besar dapat dijadikan instrumen pembiayaan APBN.

Melihat potensi populasi muslim Kabupaten Jember yang mencapai 98% dari populasi penduduk yang berjumlah 2.527.373 jiwa dan jika dikurangi dengan

⁵ Rozalinda. 2014. Ekonomi Islam : Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi. Jakarta: RajaGrafindo Persada. Hal. 228

penduduk yang miskin yang berjumlah kurang lebih 206 juta penduduk dapat di tarik kesimpulan awal bahwa masyarakat muslim Kabupaten Jember yang berkemampuan menengah keatas berjumlah kurang lebih 2 juta 300 jiwa.

Mengacu kepada asumsi yang dikemukakan Nasution, diperkirakan jika muslim di Kabupaten Jember memiliki kesadaran untuk mewakafkan uang dari penghasilannya sebesar Rp 5.000 per bulan maka ditemukan potensi wakaf uang sekitar Rp 12 Milyar perbulan dan sekitar 288 Milyar setiap tahunnya. Sebuah potensi yang sangat besar jika dana tersebut diolah dengan manajemen investasi yang tepat.

Pelaksanaan wakaf uang mempunyai beberapa keunggulan diantaranya untuk berwakaf tidak diperlukan biaya yang besar seperti tanah yang dulunya hanya mampu dilakukan kalangan kaya saja, dengan adanya wakaf tunai kalangan menengah namun mempunyai kesadaran untuk berwakaf pun dapat melakukan ibadah wakaf. Pengelolanya juga dapat lebih fleksibel dikarenakan berbentuk uang tunai, dapat diinvestasikan kepada sektor riil seperti yang dijelaskan menurut Rozalinda.

Tercatat pada Kementrian Agama Kabupaten Jember bahwa tanah wakaf yang terkumpul sudah mencapai 208,74 Ha untuk pemanfaatan seputar sektor sosial keagamaan. Jumlah tersebut menandakan bahwa muslim di Kabupaten Jember peka akan kebaikan yang didapatkan dari berwakaf, namun inovasi berupa wakaf melalui harta bergerak terkhusus uang masih sangat baru di kalangan muslim Kabupaten Jember. Perlu banyak kampanye yang harus dilakukan untuk memasifkan gerakan berwakaf uang dengan media penyaluran melalui lembaga amil yang diawasi langsung oleh Badan Wakaf Indonesia.

Tercatat penerimaan wakaf uang pada Lembaga Amil Zakat Azka Kabupaten Jember dari tahun 2011 sampai 2018 terkumpul sejumlah Rp 670.631.594 dan pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri seluruh Cabang sejumlah Rp 479.286.297. Jumlahnya masih sangat kecil jika dibandingkan penerimaan wakaf berupa benda tidak bergerak seperti tanah dan bangunan, fungsi wakaf uang sendiri adalah untuk memudahkan wakif dikarenakan uang yang dikumpulkan dapat dijadikan satu untuk kemudian dimanfaatkan secara bersamaan. Pemanfaatan yang dilakukan oleh kedua badan amil tersebut mengemukakan program pendidikan untuk hafizhul Qur'an, mendirikan sekolah untuk menunjang kebutuhan anak-anak di Indonesia.

Dalam proses penghimpunan wakaf uang terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi para calon wakif untuk mewakafkan uangnya kepada lembaga tersebut, menurut hasil penelitian mengenai persepsi wakif menjelaskan kelemahan yang dimiliki berada pada penyaluran dana wakaf kepada mitra binaanya, perputaran dana yang dihasilkan masih kepada program-program sosial yang mana uang tersebut akan habis manfaatnya apabila bangunan yang didirikan sudah lapuk/ rusak.⁶ Para wakif berpendapat bahwa perputaran dana wakaf

⁶ Rahmawati, Yuke. 2013. Persepsi Waqif Dalam Berwakaf Tunai. *Jurnal Al-Iqtishad* 5(1): 98-116.

seharusnya diputar dalam sektor riil maka mendapatkan manfaat yang lebih dan pahala wakaf tersebut tidak akan berhenti di satu kalangan saja.

Berbeda dengan faktor yang mempengaruhi persepsi wakif dalam penelitian menyatakan sebagian besar persepsi wakif dipengaruhi oleh pemahaman masyarakat masyarakat yang berpengaruh kepada motivasi sosial untuk calon wakif mewakafkan uangnya.⁷ Dengan beberapa permasalahan tersebut Badan Wakaf Indonesia (BWI) bersama Tabung Wakaf Indonesia (TWI) mengemukakan manajemen *fundraising* untuk mempengaruhi donatur mengeluarkan dananya, pendekatan dilakukan secara intern kepada donatur dengan mengetahui keinginan, harapan, dan selera donatur. Badan Wakaf Indonesia (BWI) selaku utusan dari Pemerintah yang difasilitasi langsung oleh Kementerian Agama mempunyai tugas pokok dan fungsi untuk melakukan pelatihan dan pendampingan kepada Nazhir yang akan melakukan penghimpunan Wakaf uang. Nazhir-nazhir tersebut berupa Lembaga Amil yang tersebar di daerah-daerah seperti LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Jember dan LAZ Azka Al Baitul Amien.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan menguji beberapa hipotesis yang diungkapkan. Metode kuantitatif juga disebut metode positivistik yang menganut filsafat positivisme dengan melihat realita pada objek yang diteliti.⁸ Data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer berupa kuisioner dan wawancara terstruktur yang diambil dari para wakif di LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Jember dan LAZ Azka Jember mengenai penghimpunan wakaf uang tunai.

Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi wakif pada penghimpunan wakaf tunai adalah metode analisis regresi logistik. Regresi logistik tidak memodelkan secara langsung variabel dependen ke variabel logit yang natural log (0 dan 1) dari *odds ratio*. Kategori variabel dependen pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Angka 1 diberikan untuk responden yang menerima wakaf uang
2. Angka 0 diberikan untuk responden yang menolak wakaf uang

Persamaan untuk menentukan probabilitas menerima atau menolak wakaf uang ditransformasi ke kepada perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{P_i}{1-P_i} = \left(\frac{e^{Z_i}}{1+e^{Z_i}} \right) \left(\frac{1+e^{Z_i}}{1} \right) e^{Z_i} \quad (1)$$

Dimana e merupakan nilai logaritma natural dengan nilai 2,718 dan P_i merupakan probabilitas seseorang menerima wakaf uang atau menolak wakaf uang.

⁷ Fauziyah, Syifa dan Salahuddin El Ayyubi. 2019. Faktor-faktor yang Memengaruhi Persepsi Wakif terhadap Wakaf Uang di Kota Bogor. *Jurnal Al - Muzara'ah* 7(1): 19-31.

⁸ Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. Hal 16.

Dengan adanya persamaan 1 kemudian ditransformasikan persamaan tersebut kedalam model logaritma natural (Ln) sebagai berikut :

$$\ln \frac{P_i}{1-P_i} = Z_{ilne} = Z_i \quad (2)$$

$$\ln \frac{P_i}{1-P_i} = \beta_0 + \beta_1 X_i \quad (3)$$

Persamaan 3 merupakan persamaan regresi logistik. Karena ada satu variabel independen sehingga merupakan regresi logistik dengan satu variabel independen. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan lebih dari dua variabel dan sama-sama bersifat kualitatif sehingga persamaan ditulis sebagai berikut :

$$\ln \frac{P_i}{1-P_i} = \beta_0 + \beta_1 X_i + \beta_2 X_{2i} + \dots + \beta_k X_{ki} \quad (4)$$

Berdasarkan persamaan 4 diatas maka persamaan model logit dalam penelitian ini adalah :

$$PW_i = PW_n \left(\frac{P_i}{1-P_i} \right) = \beta_0 + \beta_1 Didik_i + \beta_2 Pmhaman_i + \beta_3 Relig_i + \beta_4 Info_i + \varepsilon_i \quad (5)$$

Keterangan :

PW_i : Persepsi responden terhadap wakaf uang (bernilai 1 untuk “menerima wakaf uang” dan 0 untuk “menolak wakaf uang”)

PW_n : Logaritma natural

P : Probabilitas minat berwakaf uang

β_0 : Besarnya minat berwakaf uang para wakif pada saat tingkat pendidikan, pendapatan, religiusitas, dan informasi yang didapatkan sama dengan 0

β_1 : Besarnya pengaruh tingkat pendidikan kepada persepsi wakif terhadap penghimpunan wakaf uang

β_2 : Besarnya pengaruh tingkat pendapatan kepada persepsi wakif terhadap penghimpunan wakaf uang

β_3 : Besarnya pengaruh tingkat religiusitas kepada persepsi wakif terhadap penghimpunan wakaf uang

β_4 : Besarnya pengaruh capaian media dan informasi kepada persepsi wakif terhadap penghimpunan wakaf uang

DIDIK: Lama pendidikan formal seorang responden

PMHAMAN : Total skor variabel pemahaman wakif terhadap wakaf

RELIG : Total skor variabel keimanan seorang responden

INFO : Total skor variabel akses media informasi

ε : Gagal atau error

I : Responden ke-i (i = 1,2,3,..,n)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Regresi Logit

Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi wakif pada penghimpunan wakaf tunai adalah metode analisis regresi logistik. Regresi logistik tidak memodelkan secara langsung variabel dependen ke variabel logit yang natural log (0 dan 1) dari *odds ratio*. Hasil Uji Regresi logistik sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Regresi Logistik

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.	Keterangan
Konstan	7,024	-	-
Pendidikan (X1)	0,181	0,367	Tidak Signifikan
Pemahaman tentang Wakaf (X2)	0,220	0,035	Signifikan
Religiusitas (X3)	0,280	0,023	Signifikan
Akses Media Informasi (X4)	-0,010	0,948	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah

Persamaan regresi yang diperoleh dari pengujian tersebut adalah:

$$Y = 7,024 + 0,181X_1 + 0,220X_2 + 0,280X_3 - 0,010X_4 + e(6)$$

Dari persamaan regresi logistik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta (a)

Dari hasil uji analisis regresi logistik terlihat bahwa konstanta sebesar 7,024 menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas yaitu Pendidikan, Pemahaman tentang Wakaf, Religiusitas, dan Akses Media Informasi maka probabilitas persepsi wakif mengenai wakaf uang akan meningkat sebesar 7,024.

b. Koefisienan regesi (b) Pendidikan (X1)

Variabel Pendidikan (X1), memiliki koefisien regresi sebesar 0,181 namun signifikansinya $>0,05$, artinya jika variabel Pendidikan meningkat sebesar satu satuan maka probabilitas persepsi wakif mengenai wakaf uang (Y) tidak akan mengalami perubahan dengan anggapan bahwa variabel lainnya tetap.

c. Koefisienan regesi (b) Pemahaman tentang Wakaf (X2)

Variabel Pemahaman tentang Wakaf (X2), memiliki koefisien regresi sebesar 0,220 namun signifikansi $>0,05$ artinya jika variabel Pemahaman tentang Wakaf meningkat sebesar satu satuan maka probabilitas persepsi wakif mengenai wakaf uang (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,220, dengan anggapan bahwa variabel lainnya tetap.

d. Koefisienan regesi (b) Religiusitas (X3)

Variabel Religiusitas (X3), memiliki koefisien regresi sebesar 0,280 namun signifikansinya $>0,05$ artinya jika variabel Religiusitas meningkat sebesar satu satuan

maka probabilitas persepsi wakif mengenai wakaf uang (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,280, dengan anggapan bahwa variabel lainnya tetap.

e. Koefisien regresi (b) Akses Media Informasi (X4)

Variabel Akses Media Informasi (X4), memiliki koefisien regresi sebesar -0,010 namun signifikansinya $>0,05$ artinya jika variabel Akses Media Informasi meningkat sebesar satu satuan maka probabilitas persepsi wakif mengenai wakaf uang (Y) tidak akan mengalami perubahan dengan anggapan bahwa variabel lainnya tetap.

2 Hasil Uji Estimasi Parameter

a. Uji *Likelihood Ratio* (Uji G)

Uji G atau *Likelihood Ratio Test* yaitu uji yang digunakan untuk menguji parameter hasil estimasi secara serentak dan mengetahui apakah variabel independen secara bersama sama mempengaruhi apakah variabel dependen secara nyata. Menurut metode *maximum likelihood* adalah mencari koefisien regresi sehingga probabilitas kejadian dari variabel dependen bisa setinggi mungkin atau bisa semaksimal mungkin.⁹ Hasil Uji *Likelihood Ratio* (Uji G) sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji *Likelihood Ratio* (Uji G)

Model	Nilai <i>-2 Log Likelihood</i>
2 log likelihood (block number = 0)	47,054
2 log likelihood (block number = 1)	44,697

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 3 Hasil Uji *Likelihood Ratio* (Uji G) menunjukkan bahwa nilai *2 Log Likelihood* block number = 0) yaitu sebesar 47,054. Hal ini bisa dikatakan bahwa model tanpa variabel tidak fit. Setelah dimasukkan variabel maka nilai *2 log likelihood* (block number = 1) mengalami penurunan, sehingga *2 log likelihood* (block number = 1) menjadi sebesar 44,697. Penurunan nilai berarti, bahwa penambahan variabel independen kedalam model dapat memperbaiki model sehingga model dikatakan fit.

b. Uji *Goodness of fit* (R^2)

Goodness of fit (R^2) dalam regresi logistik adalah untuk mengetahui kebaikan model sebagaimana uji *goodness of fit* model regresi linier berganda dengan menggunakan ukuran koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R^2) didalam regresi logistik mengukur proporsi varian di dalam variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen. Namun koefisien determinansi (R^2) sebagai ukuran kebaikan garis regresi adalah ukuran yang kurang baik didalam regresi

⁹ Widarjono, Agus. 2015. *Analisis Multivariat Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. Hal 112

logistik sehingga disebut sebagai ukuran yang palsu (Pseudo R^2). Ada dua ukuran Pseudo R^2 yang dapat digunakan yakni Pseudo R^2 Cox and Snell dan Pseudo R^2 Nagelkerke. Hasil uji *Overall Model Fit* sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Goodness of fit (R^2)

Model	Nilai Cox and Snell R Square	Nilai Nagelkerke R Square
1	0,557	0,583

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji Cox and Snell R Square dan Nagelkerke R Square menunjukkan bahwa Nagelkerke R Square adalah 0,583 (58,3%). Artinya adalah variabel independen yaitu Pendidikan, Pemahaman tentang Wakaf, Religiusitas, dan Akses Media Informasi mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu persepsi wakif mengenai wakaf uang sebesar 58,3% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang diluar dari variabel-variabel yang diteliti.

c. Uji *Overall Model Fit*

Kelayakan model regresi pada penelitian ini di nilai dengan menggunakan *hosmer dan lemeshow goodness of fit test*, jika nilai statistik *hosmer dan lemeshow goodness of fit test* lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat di tolak, hal ini berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat di terima karena sesuai dengan data observasinya. Hasil uji *Hosmer an Lemeshow's Goodness of Fit Test* sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Overall Model Fit

Model	Nilai Hosmer-Lemeshow Goodness-Of-Fit Test Statistic	Signifikansi
1	7,195	0,516

Sumber: Data diolah.

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji hosmer and lemeshow test menunjukkan bahwa nilai *Hosmer-Lemeshow Goodness-Of-Fit Test Statistic* sebesar 7,195 dan signifikan pada 0,516 yang berarti bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan model bisa dikatakan fit, serta mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Estimasi chi-square ditujukan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan, Pemahaman tentang Wakaf, Religiusitas, dan Akses Media Informasi terhadap persepsi wakif mengenai wakaf uang.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji *Wald*

Setelah dilakukan uji untuk mengukur kebaikan regresi dan uji serempak, selanjutnya dilakukan uji signifikansi masing-masing variabel independen secara individual untuk mengetahui apakah koefisien variabel independen secara statistika berbeda signifikan dengan 0 atau tidak. Uji ini menggunakan uji statistika yang disebut uji *Wald*. Hasil uji *t* sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji *t*

Variabel	Wald	Sig	Keterangan
Pendidikan (X1)	0,813	0,367	H _a ditolak
Pemahaman tentang Wakaf (X2)	2,036	0,035	H _a diterima
Religiusitas (X3)	2,643	0,023	H _a diterima
Akses Media Informasi (X4)	0,004	0,948	H _a ditolak

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui besar dari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- Pendidikan tidak menunjukkan pengaruh terhadap persepsi wakif mengenai wakaf uang, karena Pendidikan signifikansinya sebesar $0,367 > 0,05$. Artinya semakin tinggi Pendidikan, maka probabilitas persepsi wakif mengenai wakaf uang tidak mengalami perubahan (H_a ditolak).
- Pemahaman tentang Wakaf menunjukkan pengaruh terhadap persepsi wakif mengenai wakaf uang, karena Pemahaman tentang Wakaf signifikansinya sebesar $0,035 < 0,05$. Artinya semakin tinggi Pemahaman tentang Wakaf, maka probabilitas persepsi wakif mengenai wakaf uang juga akan semakin meningkat (H_a diterima).
- Religiusitas menunjukkan pengaruh terhadap persepsi wakif mengenai wakaf uang, karena Pemahaman tentang Wakaf signifikansinya sebesar $0,023 < 0,05$. Artinya semakin tinggi Religiusitas, maka probabilitas persepsi wakif mengenai wakaf uang juga akan semakin meningkat (H_a diterima).
- Akses Media Informasi menunjukkan tidak pengaruh terhadap persepsi wakif mengenai wakaf uang, karena Akses Media Informasi signifikansinya sebesar $0,948 > 0,05$. Artinya semakin tinggi Akses Media Informasi, maka probabilitas persepsi wakif mengenai wakaf uang tidak mengalami perubahan (H_a ditolak).

Pengaruh Variabel Pendidikan terhadap Persepsi Wakif Mengenai Wakaf Uang ditunjukkan dalam Tabel 6 bahwa pendidikan berpengaruh terhadap persepsi wakif mengenai gagasan wakaf uang dengan melihat signifikansinya yaitu sebesar

0,367. Hubungan yang ditunjukkan dalam regresi logit adalah negatif artinya semakin tinggi tingkat pendidikan wakif tidak dapat mempengaruhi secara signifikan persepsi wakif terhadap wakaf uang. Pendidikan sendiri merupakan sebuah usaha dengan sadar dilakukan pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan potensi untuk mengembangkan perannya di masa depan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh kedewasaan, baik kedewasaan jasmani, rohani maupun sosial. Variabel pendidikan tidak mempengaruhi tingginya persepsi wakif terhadap wakaf uang, hal ini dikarenakan informasi yang beredar masih terbatas sehingga masyarakat belum mengetahui secara detail mengenai tata kelola wakaf uang khususnya di Kabupaten Jember.

Persepsi seseorang terhadap suatu objek akan berbeda-beda tergantung bagaimana pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tersebut, persepsi sangat berpengaruh tergantung kepada stimulus yang diberikan dari pihak lain kepada seseorang tersebut.¹⁰ Dalam menentukan persepsi wakif terhadap wakaf uang dibutuhkan pemahaman wakif sendiri mengenai hukum dan tata kelola wakaf uang. Berdasarkan uji wald yang telah dilakukan, Pemahaman wakaf uang memiliki pengaruh positif terhadap persepsi wakif dalam menerima wakaf uang, dalam Tabel 6 sebesar 0,035. Hubungan yang ditunjukkan dalam regresi logit menunjukkan tanda positif yang artinya semakin banyak pemahaman yang dimiliki wakif maka dengan mudah akan menerima ibadah wakaf uang untuk sarana penyaluran hartanya. Variabel pemahaman wakaf dengan persepsi wakif memiliki hubungan yang positif yang artinya semakin tinggi pemahaman wakif maka akan setuju dengan adanya program wakaf uang.¹¹

Selanjutnya, variabel religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap persepsi wakif mengenai wakaf uang, Dalam Tabel 6 menunjukkan variabel religiusitas signifikansinya sebesar 0,023 yang artinya semakin tinggi keimanan maka semakin besar juga peluang untuk seseorang melakukan ibadah wakaf dengan menggunakan media uang tunai. Hal ini dikarenakan tingkat keimanan seseorang dapat menentukan pola perilaku konsumsi seseorang, penghasilannya akan lebih diutamakan untuk dihabiskan kepada sesuatu yang bermanfaat. Menurut Sastro dan Siswanto (2016), apabila masyarakat di suatu daerah tersebut taat pada agama dan memahami berbagai kewajiban yang harus dilaksanakan maka masyarakat di daerah tersebut akan memenuhi tuntunan agamanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa religiusitas dapat mempengaruhi perilaku seorang muslim dalam mengalokasikan pendapatannya menurut ajaran kewajiban islam yang diketahui. Dalam penelitian Ilman, 2019 religiusitas berpengaruh signifikan terhadap persepsi wakif kepada

¹⁰ Sholihah, Ellen Kurnia Sari dan Fatimah. 2017. Pengaruh Potensi, Persepsi, dan Perilaku Masyarakat Muslim Surabaya Terhadap Wakaf Uang dengan Sikap Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal El-Qist* 7(1): 1327-1344

¹¹ Nisa, Atikah Hairun. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Wakaf Uang di Kota Bogor. *Skripsi*: Institut Pertanian Bogor

wakaf uang, namun dikarenakan informasi masih belum banyak beredar sehingga ada rasa kehati-hatian dalam mengalokasikan dana nya kepada wakaf yang berbentuk uang.

Media dan informasi merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh seseorang untuk digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan, akses media dan informasi bisa didapatkan di berbagai media cetak atau media sosial. Untuk wakaf uang sendiri terkhusus di Kabupaten Jember masih dirasakan ada kekurangan penyebaran informasi sehingga tidak tersampaikan maksud dari kebaikan wakaf uang sendiri. Hasil analisis uji wald yang ada di Tabel 6 didapatkan hasil 0.948 diartikan bahwa akses media dan informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi wakaf untuk menerima keberadaan wakaf uang. Berdasarkan observasi di lapangan sebagian responden mengatakan bahwa masyarakat masih kurang percaya kepada informasi mengenai wakaf uang terkhusus yang terintegrasi dengan Badan Wakaf Indonesia (BWI), hal tersebut dikarenakan alokasi dana wakaf yang disalurkan masih belum jelas dan transparan dalam laporan keuangannya. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Rosanti, 2020 bahwa akses media dan informasi ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan wakif untuk berwakaf uang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah peneliti jelaskan maka disimpulkan sebagai bawhwa Pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi wakif mengenai wakaf uang, artinya semakin tinggi tingkat pendidikan wakif maka probabilitas untuk melakukan ibadah wakaf dengan media uang tunai tidak ikut meningkat. Pemahaman wakif tentang wakaf uang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi wakif mengenai wakaf uang, semakin dalam pemahaman wakif mengenai hukum dan tata cara berwakaf maka semakin berminat untuk melakukan ibadah wakaf. Religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi wakif untuk melakukan ibadah wakaf dengan media uang tunai. Semakin tinggi religiusitas maka wakif akan meyakini bahwa ibadah wakaf penting dilakukan agar pahala mengalir terus hingga wakif meninggal dunia. Akses media dan informasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam persepsi wakif mengenai wakaf uang, artinya semakin banyak informasi yang beredar disekitar wakif mengenai wakaf uang tidak mempengaruhi persepsi wakif yang selanjutnya mempengaruhi keputusan wakif untuk melakukan ibadah wakaf secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Anonim. 2019. Badan Wakaf Indonesia Lakukan Inovasi Pengelolaan Wakaf Produktif – Siaran Pers. <https://www.bwi.go.id/3989/2019/11/11/badan-wakaf-indonesia-lakukan-inovasi-pengelolaan-wakaf-produktif/> . [Diakses pada 18 Januari 2021].
- Anonim. 2020. *The World Bank In Indonesia*. <https://www.worldbank.org/en/country/indonesia/overview>. [Diakses pada 13 Januari 2021].
- Fanani, Muhyar. 2011. Pengelolaan Wakaf Tunai . *Jurnal Wallsongo* 19 (1): 179-196.
- Fauziah, Syifa dan Salahuddin El Ayyubi. 2019. Faktor-faktor yang Memengaruhi Persepsi Wakif terhadap Wakaf Uang di Kota Bogor. *Jurnal Al – Muzara'ah* 7(1): 19-31.
- Nisa, Atikah Hairun. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Wakaf Uang di Kota Bogor. *Skripsi: Institut Pertanian Bogor*
- Nizar, Ahmad. 2014. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Wakif Tentang Wakaf Uang. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 4 (1): 21-36.
- Perdana, Jovian Okky. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Dalam Membayar Wakaf Uang Pada Pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Dki Jakarta. *Skripsi: Universitas Airlangga*.
- Rahmawati, Yuke. 2013. Persepsi Waqif Dalam Berwakaf Tunai. *Jurnal Al-Iqtishad* 5(1): 98-116.
- Rozalinda. 2014. *Ekonomi Islam : Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sholihah, Ellen Kurnia Sari dan Fatimah. 2017. Pengaruh Potensi, Persepsi, dan Perilaku Masyarakat Muslim Surabaya Terhadap Wakaf Uang dengan Sikap Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal El-Qist* 7(1): 1327-1344
- Subhan, Moh. Ah. 2017. Pemberdayaan Wakaf Uang Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Syariah* 2 (2): 179-197.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Liana Dewi. 2019. Manajemen Wakaf Uang pada Yayasan Yatim Mandiri. *Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*, 7 (1): 128-150.
- Widarjono, Agus. 2015. *Analisis Multivariat Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN